

Mentoring karakter keagamaan mahasiswa: respon dan implikasi

Waway Qodratulloh S

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: waway@polban.ac.id

Hazma Hazma

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: hazma@polban.ac.id

Hasbi Assidiqi Mauluddi

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: hasbi.assidiqi@polban.ac.id

Rini Rahman

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap program tutorial keagamaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan fokus pembahasan pada respon mahasiswa, faktor pembentuk respon, dan implikasinya terhadap pelaksanaan mentoring keagamaan di masa depan. Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana respon mahasiswa terhadap program mentoring keagamaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan program di masa depan. Penelitian melibatkan 1359 mahasiswa UPI yang telah mengikuti program tutorial keagamaan pada semester genap tahun 2024. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui penghitungan frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap program tutorial keagamaan, khususnya terkait dengan pengelolaan, penjadwalan dan durasi sesi yang dianggap memadai dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi yang disampaikan dinilai relevan dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, yang menunjukkan efektivitas metode program yang diterapkan. Interaksi dengan tutor juga mendapat respons positif, dengan tutor yang mampu menjelaskan materi secara menarik dan interaktif serta memberikan umpan balik yang konstruktif, sangat diapresiasi oleh mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting dalam pengelolaan kegiatan mentoring keagamaan di masa depan. Pertama, pendidikan keagamaan dalam konteks kontemporer. Kedua, menggabungkan fleksibilitas dan personalisasi. Ketiga, meningkatkan kualitas tutor. Keempat, pengembangan inklusiv. Kelima, evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Mentoring; Karakter; Keagamaan; Respon; Implikasi

This article aims to describe student perceptions of the religious mentoring program at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), focusing on student responses, factors influencing these responses, and their implications for the future implementation of religious mentoring. This study is motivated by the need to understand how students respond to the religious mentoring program so that it can serve as a basis for future program development. The research involved 1359 UPI students who participated in the religious tutorial program during the second semester of 2024. The collected data were analyzed descriptively through the

calculation of frequencies, percentages, means, and standard deviations. The findings indicate that students generally have a positive perception of the religious tutorial program, particularly regarding its management, scheduling, and the duration of sessions which are deemed adequate and flexible according to student needs. The material presented is considered relevant and is delivered in an easily understandable manner, demonstrating the effectiveness of the applied program methods. Interaction with tutors also received positive responses, with tutors who are able to explain the material in an engaging and interactive manner and provide constructive feedback, which is highly appreciated by the students. This study produces several important implications for the management of future religious mentoring activities: first, religious education in a contemporary context; second, the integration of flexibility and personalization; third, enhancing tutor quality; fourth, inclusive development; fifth, continuous evaluation.

Keywords: Mentoring, Character, Religiosity, Response, Implications

PENDAHULUAN

Di tingkat pendidikan tinggi, program mentoring keagamaan merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mengimbangi kebutuhan spiritual mahasiswa dengan tuntutan akademis dan sosial mahasiswa (Helwani et al., 2023; Murdianto, 2024; Rohimah & Ngulwiyah, 2022). Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan secara praktis (Anwar & Muhayati, 2021; Ni'amah et al., 2023; Romansah, 2017). Kehadiran program ini tidak hanya melengkapi kurikulum, tetapi juga vital dalam mengatasi keterbatasan jumlah jam pertemuan tatap muka yang sering kali menjadi kendala dalam pembelajaran PAI (Nurhaeni & Herawati, 2022; Sandana et al., 2021). Dengan adanya program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendalami materi dalam setting yang lebih interaktif dan personal, sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Hanafi, 2017; Nasih et al., 2020, 2021; Qodratulloh, 2017).

Program mentoring keagamaan juga dirancang sebagai instrumen penting dalam pembinaan karakter keagamaan mahasiswa yang terhubung dengan perkuliahan PAI di perguruan tinggi. Melalui interaksi yang lebih mendalam dan berfokus pada diskusi serta refleksi, program ini membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari secara aktual (Rohimah & Ngulwiyah, 2022; Sanusi et al., 2023; Utami et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama di perguruan tinggi, dan program mentoring keagamaan yang mengiringinya, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana penting untuk pengembangan pribadi dan spiritual mahasiswa (Rahman et al., 2023; S et al., 2022, 2023; Suparlan & AW, 2017).

Di sinilah letak pentingnya melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana program tutorial keagamaan diterima oleh mahasiswa. Masalah utama yang coba diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa merespon kegiatan mentoring keagamaan. Apakah program ini diterima dengan baik? Aspek apa yang mendorong respon mahasiswa terhadap program mentoring keagamaan? Dan bagaimana implikasi selanjutnya terhadap pengelolaan mentoring keagamaan diperguruan tinggi? Pertanyaan-pertanyaan ini membentuk inti dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Artikel ini memfokuskan kajian pada program tutorial PAI (PT) yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang respon mahasiswa terhadap program tutorial PAI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola program keagamaan dalam merancang dan mengimplementasikan program yang lebih responsif dan inklusif. Artikel ini menyediakan data empiris dan analisis mendalam tentang sebuah aspek penting namun kurang ter-explored dari kehidupan kampus.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan urgensi PT UPI dalam pembinaan karakter mahasiswa UPI. Penelitian oleh Firmansyah tahun 2023 menunjukkan bahwa program tutorial pendidikan Islam di universitas negeri berperan penting dalam memperkuat karakter moderat mahasiswa. Program ini strategis dalam memanfaatkan kegiatan kurikuler dan kokurikuler untuk memperkuat nilai-nilai sosial yang moderat di kalangan mahasiswa, yang penting dalam era globalisasi dan pluralisme saat ini (Firmansyah et al., 2023). Sementara itu,

penelitian Supriadi, Islamy, dan Faqihuddin pada tahun 2023 di Universitas Pendidikan Indonesia menyoroti pentingnya mentoring dalam program tutorial untuk internalisasi nilai-nilai wasathiyah, yang mencakup kesederhanaan, keseimbangan, dan moderasi (Supriadi et al., 2023). Hanifa pada tahun 2023 menyoroti kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan PT UPI (Hanifa et al., 2023). Perbedaan mendasar pembahasan dalam artikel ini diarahkan pada respon mahasiswa terhadap PT dilihat dari variabel pengelolaan, waktu pelaksanaan, dan mentor pada kegiatan PT. Hal tersebut selanjutnya menjadi novelty dalam artikel ini.

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis respon mahasiswa terhadap program tutorial PAI secara objektif dan sistematis. Data dikumpulkan melalui survei yang dirancang untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap PT UPI. Pengumpulan data menggunakan angket yang dibuat dan disebar dalam bentuk Google Forms. Angket terdiri dari berbagai pertanyaan yang mengukur aspek-aspek seperti persepsi pada pengelolaan kegiatan, waktu, dan tutor, dan manfaat program bagi pengembangan pribadi dan spiritual mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan dalam format skala Likert, yang memungkinkan responden untuk menilai pengalaman responden dari berbagai dimensi.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti program tutorial PAI pada semester genap tahun 2024. Jumlah total responden yang ditargetkan adalah 1359 mahasiswa, yang dipilih secara acak untuk memberikan representasi yang baik dari populasi mahasiswa di UPI. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi perhitungan frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana secara keseluruhan mahasiswa merespon program tutorial.

TEMUAN DAN DISKUSI

Profil Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Profil Lulusan Pendidikan

Dari total 1359 responden, sebagian besar adalah mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 952 orang, yang mencakup 70.1% dari total responden. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 170 orang, atau sekitar 12.5%. Sisanya, sebanyak 237 responden, adalah lulusan Madrasah Aliyah, yang mengisi 17.4% dari keseluruhan responden. Tidak ada data yang hilang dalam kategori ini, menunjukkan bahwa semua responden memiliki data lengkap mengenai jenjang pendidikan mereka.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam hal jenis kelamin, responden menunjukkan dominasi responden perempuan dengan jumlah mencapai 1131 orang, yang merupakan 83.2% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 228 orang, atau 16.8%. Keseluruhan data ini juga tidak menunjukkan adanya kehilangan data, memastikan representasi penuh dari kedua jenis kelamin dalam survei.

3. Kategori Program Peserta

Responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu Bina Kader dan Reguler. Peserta Bina Kader berjumlah 285 orang, sekitar 21.0% dari total, sementara peserta Reguler jauh lebih banyak, dengan 1074 orang atau 79.0% dari total responden. Data ini mencerminkan komposisi peserta dalam aktivitas atau program yang diikuti, dengan mayoritas peserta merupakan peserta reguler.

Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam survei ini menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin, serta jenis kepesertaan dalam program yang diteliti. Data ini dapat digunakan untuk memahami lebih lanjut tentang dinamika dan karakteristik demografis responden yang terlibat dalam penelitian atau kegiatan yang diadakan.

Respon terhadap Waktu Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Data menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan program mentoring atau tutorial keislaman (pada hari sabtu/ minggu) umumnya sesuai dengan jadwal mahasiswa yang terlibat dalam survei ini. Dari 1359 responden yang menyatakan pendapat mereka, rentang skor berkisar dari 1 hingga 5, dengan skor rata-rata adalah 3.53. Standar deviasi dari data ini adalah 1.010, menunjukkan variasi yang moderat dalam respon. Varians dalam data ini adalah 1.021, memberikan gambaran tentang sebaran skor yang relatif stabil tetapi dengan beberapa variasi dalam tingkat kepuasan terhadap waktu pelaksanaan.

2. Durasi Setiap Sesi Dalam Program Tutorial

Mengenai durasi setiap sesi tutorial, responden umumnya merasa bahwa durasi yang diberikan cukup untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan jumlah responden yang sama, 1359, rentang skor juga dari 1 hingga 5, dan skor rata-rata yang dicapai adalah 3.69. Standar deviasi untuk aspek ini lebih rendah, yaitu 0.903, yang menunjukkan bahwa pendapat responden lebih konsisten dibandingkan dengan waktu pelaksanaan. Varians dari skor ini adalah 0.815, mengindikasikan sebaran yang lebih seragam dari kepuasan terhadap durasi sesi.

Data di atas menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap penjadwalan dan durasi sesi dalam program mentoring atau tutorial keislaman, dengan beberapa variasi dalam tingkat kepuasan individu. Analisis ini dapat membantu dalam menilai dan meningkatkan aspek logistik dan pengaturan waktu dalam program pendidikan atau kegiatan serupa di masa depan.

Respon Terhadap Pengelolaan

1. Profesionalisme Pelaksanaan Program

Responden umumnya merasa bahwa program tutorial diselenggarakan dengan terstruktur dan profesional. Dari total 1359 responden, mereka memberikan skor rata-rata 3.59 pada aspek ini, dengan skala penilaian dari 1 hingga 5. Standar deviasi yang tercatat adalah 0.950, yang menunjukkan bahwa ada variasi pendapat yang moderat di antara responden. Varians dari skor ini adalah 0.903, menandakan sebaran yang cukup seragam namun dengan beberapa variasi dalam persepsi tentang struktur dan profesionalisme program.

2. Pengetahuan Baru yang Bermanfaat

Sehubungan dengan manfaat pengetahuan yang diperoleh, responden secara signifikan merasa bahwa program ini memberikan mereka pengetahuan baru yang bermanfaat. Rata-rata skor yang diberikan adalah 3.91, yang menunjukkan tanggapan yang lebih positif dibandingkan dengan aspek struktur program. Standar deviasi untuk respon ini adalah 0.930, dan variansnya adalah 0.865, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden konsisten dalam menilai program ini positif dalam hal memberikan pengetahuan baru.

3. Peningkatan Pemahaman tentang Prinsip dan Nilai Keislaman

Terkait peningkatan pemahaman tentang prinsip dan nilai dalam keislaman, skor rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 3.89, yang sangat mirip dengan skor untuk manfaat pengetahuan baru. Ini menunjukkan bahwa program juga dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman responden tentang aspek-aspek keislaman. Standar deviasi dan varians yang tercatat serupa dengan aspek pengetahuan baru, yaitu 0.927 dan 0.859, menunjukkan konsistensi yang tinggi di antara responden dalam menilai aspek ini.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengelolaan program tutorial ini berhasil diselenggarakan secara profesional dan terstruktur, memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat, dan meningkatkan pemahaman tentang prinsip dan nilai dalam keislaman, dengan persepsi yang umumnya positif dan konsisten di antara para responden.

Respon Terhadap Mentor

Analisis mengenai respon terhadap mentor dalam program tutorial keislaman menawarkan pandangan mendalam tentang bagaimana mentor atau tutor dianggap dalam aspek komunikasi, pengetahuan, dan dukungan

yang mereka berikan.

1. Kemampuan Tutor Menjelaskan Materi

Tutor di program ini mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan total 1359 responden memberikan penilaian, skor rata-rata untuk aspek ini adalah 3.62 dari skala maksimal 5, menandakan tingkat kepuasan yang tinggi. Standar deviasi dari penilaian ini adalah 0.954, mencerminkan variasi pendapat yang moderat di antara para responden. Varians untuk data ini adalah 0.911, menunjukkan sebaran yang relatif stabil namun dengan beberapa variasi.

2. Kenyamanan dalam Berinteraksi dengan Tutor

Responden merasa nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka selama sesi kelompok kecil, dengan skor rata-rata 3.69. Variasi dalam respon yang diwakili oleh standar deviasi 0.959 dan varians 0.921 menunjukkan bahwa meskipun banyak yang merasa nyaman, ada beberapa perbedaan pendapat tentang seberapa terbuka lingkungan tersebut.

3. Pengetahuan Tutor tentang Materi

Penilaian terhadap pengetahuan tutor tentang materi yang diajarkan juga sangat positif, dengan skor rata-rata 3.68. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa tutor memiliki pemahaman yang luas dan mendalam. Standar deviasi 0.930 dan varians 0.865 menunjukkan adanya konsensus yang baik di antara responden, meskipun dengan sedikit variasi.

4. Aplikasi Materi dalam Kehidupan Sehari-hari

Responden memberikan skor rata-rata 3.70 pada kemampuan tutor dalam memberikan contoh aplikasi materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap relevansi materi dengan praktik kehidupan nyata. Standar deviasi dan varians yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan aspek pengetahuan mengindikasikan sedikit variasi yang lebih besar dalam persepsi ini.

5. Umpan Balik dalam Diskusi Kelompok Kecil

Tutor juga dinilai positif dalam memberikan umpan balik selama diskusi di kelompok kecil, dengan skor rata-rata 3.70. Standar deviasi 0.944 dan varians 0.892 mencerminkan bahwa ada variasi pendapat yang moderat mengenai kualitas dan konsistensi umpan balik yang diberikan.

Secara keseluruhan, tutor dalam program ini dilihat sebagai sumber pengetahuan yang efektif, mendukung interaksi yang terbuka, dan mampu membuat materi relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun dengan beberapa variasi dalam tingkat kepuasan individu. Data ini menunjukkan kinerja tutor yang umumnya positif dengan beberapa area untuk peningkatan berdasarkan umpan balik responden.

PEMBAHASAN

PT di UPI mencerminkan suatu pendekatan holistik yang berfokus pada pengembangan pemahaman keagamaan mahasiswa (Nasih et al., 2020; Purwanto et al., 2019). Ini merupakan respon strategis terhadap kebutuhan sosial yang lebih luas untuk mendorong moderasi dan menghindari ekstremisme yang dapat merusak keharmonisan sosial. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai wasathiyah melalui mentoring berhasil meningkatkan kedua aspek ini, dengan menggabungkan seleksi mentor yang tepat dan kurikulum yang dirancang secara efektif (Supriadi et al., 2023). Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan evaluatif, sesuai dengan temuan di atas yang menunjukkan tingginya tingkat kepuasan mahasiswa terhadap struktur dan profesionalisme program.

Dalam konteks program, profil demografis responden, menunjukkan bahwa sebagian besar adalah mahasiswa lulusan SMA, dengan dominasi responden perempuan. Hal ini memberi gambaran tentang target demografis yang mendapat manfaat dari program ini. Program ini berhasil mengakomodasi kebutuhan kelompok demografis yang beragam ini, dengan menyediakan waktu pelaksanaan dan durasi sesi tutorial yang disesuaikan dengan jadwal mahasiswa, yang diindikasikan oleh skor kepuasan rata-rata yang tinggi.

Selain itu, struktur dan profesionalisme dalam pengelolaan program turut berkontribusi besar terhadap

persepsi mahasiswa. Program yang terorganisir dengan baik dan dijalankan dengan profesionalisme yang tinggi umumnya mendapat respon yang lebih baik. Mahasiswa merasa dihargai dan mendapatkan manfaat maksimal ketika struktur program memudahkan mereka untuk terlibat secara aktif dan mendapatkan dukungan yang memadai.

Dari segi waktu pelaksanaan dan durasi sesi, penyesuaian terhadap jadwal akademik mahasiswa merupakan faktor penting lainnya. Program yang dapat disesuaikan dengan jadwal mereka tanpa mengganggu kewajiban akademis lainnya cenderung lebih diapresiasi. Durasi sesi yang cukup untuk membahas materi secara mendalam namun tetap kondusif untuk pembelajaran adalah kunci untuk menjaga keterlibatan dan kepuasan mahasiswa.

Program Tutorial UPI telah berhasil menerapkan pendidikan dan resolusi konflik keagamaan untuk membina toleransi dan dialog antaragama. Inisiatif ini menunjukkan pentingnya pendidikan keagamaan tidak hanya sebagai alat untuk pemahaman agama tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat identitas religius yang moderat dan dialogis (Fakhrudin et al., 2023). Dalam hal ini tutor berhasil menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang meningkatkan relevansi materi dengan praktik kehidupan nyata para mahasiswa.

Keterlibatan tutor dalam program ini sangat krusial. Tutor dianggap sebagai sumber pengetahuan yang efektif, yang mendukung interaksi yang terbuka dan memastikan bahwa materi diajarkan dengan cara yang menggugah dan relevan. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa tutor memiliki pengetahuan materi yang luas dan mampu menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti. Mahasiswa juga nyaman berinteraksi dengan tutor, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Pengetahuan baru yang diperoleh melalui program ini dianggap sangat bermanfaat oleh mahasiswa. Pengetahuan yang diperoleh melalui PT tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang penting. Penerapan ini, mencakup proses pembelajaran yang didasarkan pada kebebasan dan tidak adanya paksaan, sehingga menciptakan ruang diskusi yang dinamis dan moderat.

Secara keseluruhan, data dan analisis yang diuraikan dalam naskah artikel dan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa PT di UPI berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan tetapi juga memperkuat nilai-nilai moderasi dan toleransi di kalangan mahasiswa. Pendekatan yang terstruktur dan profesional, bersama dengan penggunaan mentor yang berkualitas dan materi yang relevan, telah terbukti efektif dalam menciptakan respon yang positif pada mahasiswa.

Implikasi hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang respon mahasiswa terhadap program tutorial keagamaan menawarkan pandangan yang signifikan terhadap praktik pendidikan keagamaan, terutama dalam konteks perguruan tinggi. Penelitian ini mengungkap bagaimana program tersebut berinteraksi dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, dan memberikan beberapa wawasan tentang bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat meningkatkan praktek pendidikan keagamaan mereka untuk lebih efektif dan inklusif.

1. Pendidikan Keagamaan dalam Konteks Akademik Kontemporer

Pelaksanaan pembelajaran PAI di perguruan tinggi tidak hanya tentang penanaman nilai dan pemahaman keagamaan yang lebih dalam tetapi juga tentang mengintegrasikan pendidikan tersebut dalam kerangka yang lebih luas dari pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa. Dalam era di mana pluralisme dan inklusivitas menjadi semakin penting, perguruan tinggi harus berusaha untuk menghadirkan pengetahuan keagamaan yang terintegrasi dengan keterampilan kritis mahasiswa dalam memahami dan menghargai keberagaman.

Ketika mempertimbangkan efektivitas program mentoring keagamaan, sangat penting untuk mengakui bahwa mahasiswa hari ini menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan. Mereka bukan hanya dihadapkan pada tuntutan akademik yang tinggi, tetapi juga tuntutan sosial dan profesional yang memerlukan waktu dan energi mereka. Dalam konteks ini, program keagamaan harus dirancang dengan fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan serta jadwal mahasiswa. Program yang kaku yang tidak mengakomodasi kebutuhan ini mungkin

tidak efektif dan bahkan bisa menjadi beban tambahan.

2. Menggabungkan Fleksibilitas dan Personalisasi

Diantara langkah dalam meningkatkan efektivitas program mentoring keagamaan adalah dengan mengimplementasikan pendekatan yang lebih fleksibel dalam hal jadwal dan penyampaian materi. Misalnya, penyelenggara program bisa menawarkan berbagai slot waktu dan bahkan mempertimbangkan model hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan ketersediaan waktu mahasiswa yang beragam.

Selain itu, personalisasi pembelajaran juga sangat penting. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang keagamaan, tingkat pengetahuan, dan cara belajar yang berbeda-beda. Mengadaptasi materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Teknologi dapat memainkan peran kunci di sini, dengan alat pembelajaran adaptif dan platform yang dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan masukan dari mahasiswa.

3. Meningkatkan Kualitas Interaksi dan Dukungan Tutor

Dari penelitian ini juga terlihat bahwa interaksi dengan tutor memainkan peran penting dalam membangun persepsi yang positif terhadap program. Tutor yang mampu menjelaskan materi secara menarik dan interaktif serta memberikan umpan balik yang bermakna sangat dihargai oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan untuk tutor pada mentoring keagamaan menjadi titik krusial. Ini termasuk pelatihan dalam metode pedagogik terbaru, penggunaan teknologi dalam pengajaran, dan teknik untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Tutor juga perlu dipersiapkan untuk mengatasi berbagai pertanyaan keagamaan yang mungkin sangat beragam, mengingat latar belakang mahasiswa yang heterogen.

4. Pengembangan Materi yang Inklusif dan Beragam

Lebih lanjut, kurikulum pendidikan keagamaan harus inklusif dan mencerminkan keberagaman teologis serta interpretatif. Ini berarti mengintegrasikan berbagai perspektif keagamaan dan budaya dalam materi program, sehingga mahasiswa dari semua latar belakang bisa merasa terwakili dan dihargai. Pengakuan terhadap pluralisme dalam keagamaan dapat mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan empati di antara mahasiswa, yang merupakan aset berharga dalam masyarakat global yang semakin terkoneksi.

5. Evaluasi dan Feedback Berkelanjutan

Akhirnya, implementasi sistem evaluasi yang efektif dan feedback yang berkelanjutan dari mahasiswa adalah kunci. Melalui sistem feedback yang terstruktur, perguruan tinggi dapat terus mengadaptasi dan memperbaiki program mentoring keagamaan untuk menjawab perubahan kebutuhan mahasiswa dan dinamika sosial yang berkelanjutan. Penilaian program tidak hanya harus berfokus pada hasil belajar tetapi juga kepuasan mahasiswa dan dampak jangka panjang dari pendidikan keagamaan pada pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Melalui adaptasi, personalisasi, dan peningkatan interaksi, institusi perguruan tinggi dapat memastikan bahwa pendidikan keagamaan mereka tidak hanya relevan tetapi juga berdampak, mendidik mahasiswa yang cerdas secara akademis sekaligus matang secara spiritual dan empatik. Hasil dari penelitian ini menawarkan panduan yang berharga untuk perguruan tinggi dalam program mentoring keagamaan untuk mendidik dan membentuk mahasiswa sebagai pemimpin masa depan yang etis dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia merespon program tutorial PAI yang ditawarkan. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program ini. Skor rata-rata yang relatif tinggi dalam penilaian kesesuaian waktu pelaksanaan dan durasi sesi menunjukkan bahwa program berhasil memenuhi ekspektasi mahasiswa dalam hal fleksibilitas dan kecukupan waktu untuk memahami materi yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap program ini termasuk kualitas interaksi dengan

tutor dan relevansi materi dengan kebutuhan dan minat mereka. Mahasiswa memberikan penilaian positif terutama ketika materi disampaikan oleh tutor yang dapat menjelaskan dengan cara yang menarik dan interaktif, serta ketika materi dirasakan relevan dan aplikatif terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan tutor untuk memberikan umpan balik yang konstruktif juga berperan penting dalam membentuk persepsi positif ini. Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting dalam pengelolaan kegiatan mentoring keagamaan di masa depan. Pertama, pendidikan keagamaan dalam konteks akademik kontemporer. Kedua, menggabungkan fleksibilitas dan personalisasi. Ketiga, meningkatkan kualitas interaksi dan dukungan tutor. Keempat, pengembangan kurikulum yang inklusif dan beragam. Kelima, evaluasi dan feedback berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Polban yang telah memfasilitasi dan membiayai penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen PAI di UPI yang memberi peluang melaksanakan penelitian pada program tutorial UPI, pengelola dan pengurus program tutorial, serta mahasiswa yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15.
- Fakhrudin, A., Islamy, M. R. F., Romli, U., & Subakti, G. E. (2023). *Religious education, diversity, and conflict resolution: A Case Study of Universitas Pendidikan Indonesia Lab School in Building a Culture of Tolerance and Interreligious Dialogue*. <https://doi.org/10.15642/religio.2023.13.1.20-40>
- Firmansyah, M. I., Syarief Nurdin, E., Hakam, K. A., Kosasih, A., & Hakam, A. (2023). Strengthening the Moderate Character of Students' through the Co-curricular Islamic Education Tutorial Program at Public Universities. In *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 8, Issue 2). <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>
- Hanafi, Y. (2017). Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 27-37.
- Hanifa, A., Nazwa Aulya, C., Wisesa, N. S., Faturrohman, R., & Hadiansyah, S. (2023). Survei Kepuasan Peserta Program Tutorial Terhadap Program Tutorial PAI UPI. In *EDUCATION: Scientific Journal of Education* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.csspublishing/index.php/education>
- Helwani, A., Agustina, A., & Jannah, N. (2023). Pembinaan mental spiritual al-Islam kemuhammadiyahannya bagi mahasiswa semester 2 pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama Islam. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 88-91.
- Murdiyanto, M. (2024). Analisis Strategi Dosen dalam Membentuk Karakter Keagamaan Mahasiswa di Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 495-500.
- Nasih, A. M., Sultoni, A., & Thoriquttyas, T. (2020). *Ragam penguatan pendidikan agama islam (PAI) di perguruan tinggi umum*. Delta Pijar Khatulistiwa.
- Nasih, A. M., Sultoni, A., & Thoriquttyas, T. (2021). Formulation of curriculum moderation on religious mentoring: Case study from three public universities in Indonesia. In *Community Empowerment through Research, Innovation and Open Access* (pp. 13-17). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003189206-3>
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan Kajian Agama dan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa SMK. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 11-19.

- Nurhaeni, S., & Herawati, H. (2022). Penanaman akhlak mulia siswa melalui kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 439-446.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.
- Qodratulloh, W. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 7(1), 13-19.
- Rahman, R., Murniyetti, M., & Qodratulloh, W. S. (2023). Pengembangan nilai moderasi beragama dalam materi akidah pada perkuliahan pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Humanika*, 23(2), 211-216. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.65538.211-216>
- Rohimah, R. B., & Ngulwiyah, I. (2022). Penanaman Karakter Melalui Program Tadarus Dan Mentoring Lingkaran Studi Pekanan (LSP) Untirta. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1).
- Romansah, T. (2017). Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 63-82.
- S, W. Q., Hazma, Suhartini, I., Milanti, A. A., & Arsyad, Z. (2023). Pengadaptasian “The Most Significant Change” sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi. *Jurnal Hawari*, 4(2), 149-156.
- S, W. Q., M, H. A., Hafidhuddin, Hadikusuma, R., & Rahman, R. (2022). Mainstreaming Religious Moderation in Polytechnic, Quo Vadis? *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 9(2), 229-241.
- Sandana, J., Thaha, H., & Zainuddin, F. (2021). Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 137-152.
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Modersi Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama). *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 880-897.
- Suparlan, & AW, S. F. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Humanika*, 17(2), 112-132.
- Supriadi, U., Rindu, M., Islamy, F., & Faqihuddin, A. (2023). Internalization of Wasathiyah Values in Efforts to Enhance the Religiosity and Tolerance of Students Based on Mentoring: An Exploratory Study of the UPI Tutorial Program. In *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 8, Issue 2). <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>
- Utami, V., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2022). Pengaruh Kegiatan Mentoring Keagamaan Program LSP Untirta terhadap Pengembangan Karakter Jawara Mahasiswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(02), 132-140.

